

## **BAB II TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Leverage**

Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151). Sedangkan *leverage* dalam dunia bisnis merujuk pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana pada penggunaan asset serta dana tersebut perusahaan wajib mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Dimana penggunaan asset dan dana yang dimaksudkan tersebut untuk menaikkan laba potensial bagi pemegang saham. Kemudian menurut Fahmi (2015:106) menyatakan bahwa leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, apabila utang suatu perusahaan terlalu tinggi maka akan membahayakan perusahaan karena termasuk pada kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) dimana suatu perusahaan tersebut terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Adapun menurut Brigham dan Houston (2010:140) dalam bukunya yang menyatakan rasio *leverage* merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang”.

Berdasarkan penjabaran pada penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam pelunasan atas kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

#### **2.1.1 Tujuan dan Manfaat Leverage**

Menurut Kasmir (2015:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2015:154) berikut adalah beberapa manfaat leverage yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

#### 2.1.2 Jenis – Jenis Leverage

Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan dua jenis *leverage* sebagai variabel penelitian yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. Berikut penjelasan mengenai jenis *leverage* yang disebutkan :

### 2.1.2.1 *Operating Leverage*

Menurut Sudana (2011 : 160), setiap perusahaan yang menggunakan aktiva tetap dalam operasinya dikatakan memiliki *operating leverage*. *Operating leverage* ada disebabkan adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Sedangkan menurut Halim (2014:89), *operating leverage* didefinisikan sebagai penggunaan asset yang memiliki beban tetap dengan harapan *return* yang dihasilkan atas penggunaannya dapat menutupi biaya tetap dan variabel. Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* merupakan kemampuan perusahaan didalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT) Syamsuddin (2013:107). Bisa diasumsikan bahwa perusahaan yg mempunyai tingkat *operating leverage* yg tinggi tentunya memiliki tingkat harapan terhadap laba yg lebih tinggi. Konsep *operating leverage* pada awalnya dikembangkan untuk digunakan dalam penganggaran modal, sehingga ketetapan *operating leverage* dalam sebuah perusahaan memeberikan pengaruh yang besar terhadap keputusan penganggaran modal perusahaan (Houston dan Beigham, 2006:18).

*Leverage* operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut, dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya *operating leverage* dapat dihitung dengan rumus DOL (*Degree of Operating Leverage*). *Operating leverage* sendiri bisa memperbesar keuntungan pada perusahaan atau malah menjadi kerugian besar bagi suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit peningkatan di penjualan bisa menaikkan prosentase yg besar pada EBIT. Kebalikannya, Bila perusahaan memiliki *operating leverage* yg rendah, maka penurunan pada penjualan akan mengakibatkan penurunan jumlah EBIT yang tidak proporsional. *Operating leverage* dikatakan menghasilkan leverage yang favorable atau menguntungkan jika pendapatan setelah dikurangi biaya variabel hasilnya lebih besar daripada biaya tetap, sedangkan leverage dikatakan unfavorable atau merugikan jika pendapatan setelah dikurangi biaya variabel hasilnya lebih kecil daripada biaya tetap (Riyanto, 1995:360). Analisis pada *operating leverage* bertujuan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus didapatkan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

### 2.1.2.2 *Finansial Leverage*

Financial leverage dapat diartikan sebagai penggunaan hutang tinggi untuk menambah asset agar dapat menghasilkan output dan laba operasi tinggi, akibat dari penggunaan tersebut adalah beban bunga yang tinggi pula (Utari *et al*, 2014:199). Financial leverage ada disebabkan adanya kewajiban-kewajiban finansial yg sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yg wajib dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan taraf EBIT dan wajib dibayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yg dicapai oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa financial leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang akan meningkatkan pendapatan per lembar saham, penggunaan dana seperti ini dilakukan ketika kebutuhan pendanaan tidak dapat dipenuhi dengan modal sendiri atau kurang tersedianya modal sendiri (Ratmana Putra 2013:318-328).

Besar kecilnya financial leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus DFL (*Degree of Financial Leverage*), dimana DFL tersebut menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Bisa dikatakan menguntungkan jika *financial leverage* menerima biaya penjualan lebih dari biaya bunga atas pinjaman yang dilakukan. Sebaliknya dikatakan rugi apabila pendapatan dari penjualan tidak dapat menutupi biaya bunga atas pinjaman yang dilakukan. Semakin tinggi DFL suatu perusahaan akan semakin tinggi *leverage* yang diperoleh (Syamsuddin, 2011:118). DFL yg tinggi akan memperbesar ketidakpastian pengembalian perusahaan, akibatnya besar risiko yg harus ditanggung oleh perusahaan, namun juga memperbesar return atau penghasilan pemegang saham.

Konsep *financial leverage* adalah hubungan antara laba operasi dengan laba bersih yang dipengaruhi oleh beban bunga (Utari *et al*, 2014:268). *Financial leverage* juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang yg sifatnya permanen untuk memperbesar dampak EBIT terhadap pendapatan per saham (EPS). Perusahaan yg memakai sumber dana dengan beban tetap berarti perusahaan yang memiliki *financial leverage*.

## 2.2 Return On Equity (ROE)

Rasio Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran yg dirancang untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi orang yg membeli sahamnya. Tingkat pertumbuhan profitabilitas

termasuk salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kasmir, 2017). Menurut Kasmir (2017) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan saham. Hal tersebut tentu akan menjadi perhatian bagi para investor serta dapat memicu tingkatnya permintaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Umumnya, ROE menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi para calon investor dalam menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Meningkatnya ROE yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Sebaliknya, semakin kecil tingkat ROE yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin rendah harga sahamnya, sehingga minat masyarakat untuk menanamkan modal yang dimiliki pada suatu perusahaan tersebut cenderung rendah.

### **2.3 Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi seluruh pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Menurut Badruzaman, Jajang (2017) *Earning Per Share* (EPS) menjadi suatu rasio yg biasa dipergunakan pada propektus, bahan penyajian, serta laporan tahunan kepada pemegang saham yg merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi menggunakan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yg akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode untuk tiap lembar saham yang tersebar. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:373), “*Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”.

Tujuan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Machfoedz (2010:356), adalah “untuk melihat kemajuan (*progress*) dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan”. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar.

Salah satu faktor investor membeli saham ialah untuk mendapatkan deviden, Bila nilai *Earning Per Share* (EPS) kecil, maka kecil juga kemungkinan perusahaan untuk

membagikan deviden. Maka bisa dikatakan investor akan lebih meminati saham yg mempunyai *Earning Per Share* (EPS) tinggi di bandingkan saham yg mempunyai earning per share rendah. *Earning per share* (EPS) yang rendah cenderung menghasilkan harga saham turun.

## **2.4 Harga Saham**

Menurut (Sudana, 2015, hal. 99) menyatakan saham merupakan alternatif sumber dana jangka factor untuk perusahaan. Pada transaksi jual beli di bursa efek, saham atau seringkali juga disebut *share* adalah instrumen yang paling dominan diperdagangkan, dimana saham sendiri merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan bentuk perseroan terbatas atau emiten.

Harga saham merupakan bentuk dari surat – surat berharga yang dapat menghasilkan keuntungan atau bisa jadi kerugian yang di perjual belikan di pasar modal atau bursa efek dalam jangka waktu tertentu. Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Adapun menurut (Tewal & Jan, 2017) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu. sedangkan menurut Jogiyanto (2011 : 143) mendefinisikan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

### **2.4.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi disebabkan harga saham bisa mempengaruhi 16faktor eksternal dan internal dari perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu :

#### **1. Faktor internal :**

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan lain – lain.
2. Faktor eksternal :
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta sebagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor - faktor yang disebut diatas, harga saham dapat juga dipengaruhi oleh kondisi suatu perusahaan. Dimana jika suatu perusahaan semakin baik dalam kinerjanya maka akan berdampak pada laba yang di dapat perusahaan dan keuntungan diperoleh oleh investor perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Sedangkan menurut Sunariyah (2011:234), faktor - faktor yang memengaruhi harga saham adalah faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai,

hal ini berkaitan dengan hal – hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal – hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

## 2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Penulis dan Tahun Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1.	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Harga Saham dengan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015	Nur Zidni Itami (2017)	<b>Independen :</b> <i>Operating Leverage, Financial Leverage</i>  <b>Dependen :</b> <i>Earning per Share (EPS),</i> Harga Saham	1. <i>Operating leverage</i> dan <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.  2. <i>Operating leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>earning per share (EPS)</i> dan <i>Financial leverage</i> berpengaruh secara parsial terhadap (EPS).  3. <i>Earning per share (EPS)</i> berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.  4. <i>Operating leverage &amp; Financial leverage</i> secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan EPS sebagai

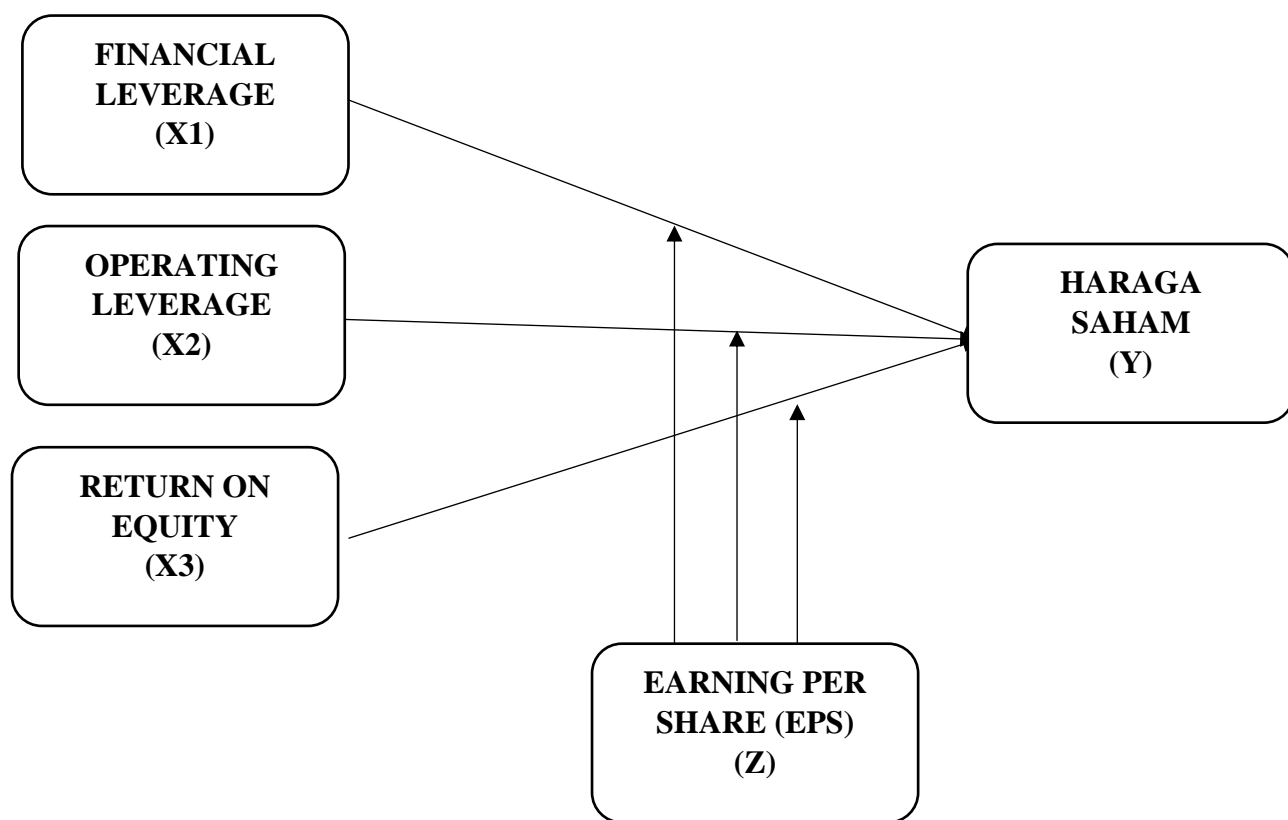


				variabel <i>intervening</i> atau perantara.
2.	Pengaruh Variabel Fundamental Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Efisien Perusahaan Terhadap Harga Saham di BEI	Eko Prasetyo Anggono (2016)	<p><b>Independen :</b> Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, <i>Leverage</i> Perusahaan, Likuiditas Perusahaan, Efisiensi Perusahaan</p> <p><b>Dependen :</b> Harga Saham</p>	<p>1.Variabel pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2.Variabel likuiditas, <i>leverage</i>, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3.Secara simultan variabel fundamental pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
3.	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Saprudin, Tufriada Murniati Hasyim (2020)	<p><b>Independen :</b> Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i>, Profitabilitas</p> <p><b>Dependen :</b> Harga Saham</p>	<p>1.Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham.</p> <p>2.Terdapat pengaruh signifikan <i>leverage</i> terhadap harga saham.</p> <p>3.Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas dan</p>

				<i>leverage</i> terhadap harga saham.
4.	Pengaruh Financial Leverage dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Reni Susanti (2017)	<p><b>Independen :</b> <i>Debt to Equity Ratio, Return on Equity</i></p> <p><b>Dependen :</b> Harga Saham</p>	<p>1.<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>2.<i>Return on equity</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>
5.	Pengaruh Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Go Public	Muhammad Yunus	<p><b>Independen :</b> Leverage Operasi, Leverage Keuangan</p> <p><b>Dependen :</b> Laba Per Lembar Saham</p>	<p>1.Pengujian secara parsial leverage operasi terhadap laba per lembar saham berpengaruh secara positif.</p> <p>2.leverage operasi dan leverage keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap laba per lembar saham.</p> <p>3.Pada pengujian koefisien determinasi variabel hubungan antar leverage operasi dan leverage keuangan terhadap laba per lembar saham</p>

				<p>memiliki nilai R-square sebesar 0,210 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) sebesar 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	--	--

## 2.6 Model Konseptual



Gambar 2 1

## 2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap persoalan yang masih bersifat dugaan sebab masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengungkapan hipotesis ditetapkan sesuai dengan teori ataupun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan menurut (Sugiyono 2017:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara dari penelitian ini adalah :

### 2.7.1 Pengaruh Operating Leverage Terhadap Harga Saham

Dari pembahasan diatas salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah pengumuman pendanaan (*financial announcements*) merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Operating leverage menjadi salah satu

dari macam leverage (hutang) yang dipergunakan pada suatu perusahaan. operating leverage dapat diartikan pula sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasional tetap untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap EBIT (Utami Aprilia .D, 2017:43). Tingkat operating leverage (DOL) bisa ditinjau dari hasil presentase perubahan laba operasi (EBIT) terhadap presentase perubahan pada penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto Sugeng (2011) menyatakan bahwa secara parsial *degree of operating leverage* (DOL) atau tingkat *operating leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

**H<sub>1</sub> = *Operating Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.**

### 2.7.2 Pengaruh Finansial Leverage Terhadap Harga Saham

Syamsudin (2009:113) mengemukakan *financial leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban – kewajiban *fianacial* tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). *Finanacial leverage* juga bisa disimpulkan sebagai suatu Tindakan penggunaan hutang untuk menambah asset dengan harapan bisa memperbesar pengembalian akhir pada pemegang saham. Ketika perusahaan bisa memberikan keuntungan yang tinggi maka perusahaan dapat memberikan penawaran dan permintaan dari investor semakin tinggi sehingga mengakibatkan naiknya suatu harga saham pada perusahaan.

*Financial leverage* menjadi salah satu dari macam *leverage* (hutang) yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari seberapa besar suatu perusahaan dalam menggunakan beban tetap melalui utang (biaya asing) agar terpenuhinya kegiatan operasional suatu perusahaan. *Multiplier effect* yang dihasilkan karena penggunaan dana dengan biaya tetap ini disebut dengan tingkat leverage keuangan (*Degree of Financial Leverage*). DFL mengukur perubahan *Earning Bifore Interest and Taxes* (EBIT) atau rasio antara presentase perubahan *Earning Per Share* (EPS) dibanding dengan presentase perubahan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) (Sartono, 2010:265).

**H<sub>2</sub> = *Financial Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.**

### 2.7.3 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017) bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik serta manajemen biaya yang efektif. Menurut Kasmir (2017) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik saham.

Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Hal tersebut juga dapat menjadi perhatian bagi para investor serta akan menjadi pemicu tingkat permintaan sehingga terjadinya kenaikan terhadap harga saham. Menurut Hery (2017) profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan baik, sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga perusahaan tersebut. ROE sendiri sangat berperan penting bagi seorang pemegang maupun calon pemegang saham, juga bagi manajemen, dikarenakan rasio tersebut adalah indikator penting dari *shareholders value creation*, yang artinya meningkatnya rasio ROE, meningkat pula nilai perusahaan, hal tersebut tentu menjadi daya Tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Luis Gultom, Dianty Putri Purba, Zepria, dan Resti Sinaga (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Lancar, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham pada Sektor *Consumer Goods Industry*” membuktikan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *Consumer Goods Industry* di BEI periode 2014-2018.

**H<sub>3</sub> = *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.**

#### 2.7.4 Pengaruh *Operating Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderating

*Operating leverage* merupakan penggunaan aset atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. *Operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan income (Syamsudin, 2011:107). *Operating leverage* bisa didefinisikan menjadi kemampuan perusahaan di dalam memakai *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

meningkat *operating leverage* perusahaan, maka meningkat juga sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. semakin tinggi biaya tetap yang dipergunakan perusahaan, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar juga sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Sehingga semakin tingginya nilai *operating leverage* maka resiko yang ditanggung para investor pula akan meningkat dan pada akhirnya para investor akan menginginkan tingkat pengembalian mereka yang lebih tinggi juga sebagai gantinya, kenaikan tingkat pengembalian ini mampu tercermin dari kenaikan nilai EPS perusahaan.

**H<sub>4</sub> = *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderating**

#### 2.7.5 Pengaruh *Finansial Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderating

Menurut Warsono (2013:217), *Financial Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak EBIT terhadap EAT.

DFL merupakan hasil dari perhitungan analisis *Financial Leverage* meningkat, yang mana DFL tersebut memiliki daya ungkit yang tinggi untuk menghasilkan EPS yang tinggi juga. apabila nilai EPS naik, maka akan menaikkan untung yang tersedia buat pemegang saham, begitu juga sebaliknya. Pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan umumnya berasal dari kapital perusahaan sendiri (*equity*) juga diperoleh dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, besar kecilnya pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang adalah cerminan tingkat *leverage* keuangan (*financial leverage*) dari suatu perusahaan, serta tingkat *leverage* ini nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) yang

akan diterima oleh setiap lembar sahamnya, sehingga bisa diketahui kemampuan laba perusahaan dalam membentuk laba tiap lembar sahamnya.

**H<sub>5</sub> = *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel moderating.**

#### 2.7.6 Pengaruh *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi

ROE digunakan sebagai proksi dalam pengukuran rasio profitabilitas. ROE yang tinggi akan mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi, laba yang digunakan dalam perhitungan rasio ini merupakan laba bersih setelah pajak. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan stakeholder yang dapat meningkatkan profitabilitas ditunjukkan dengan diterimanya produk perusahaan dikalangan stakeholder, sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat dan mempengaruhi laba per saham atau EPS (Maknuun, 2011).

**H<sub>6</sub> = *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderating**